

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya di wilayah perkotaan. Ruang publik merupakan ruang bersama yang dapat diakses oleh masyarakat umum secara bebas. Ruang publik berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai sarana penunjang untuk melakukan berbagai aktivitas dan juga untuk memelihara interaksi sosial dengan aman dan nyaman. Jalur pejalan kaki (pedestrian) juga merupakan ruang publik yang idealnya memberikan keleluasaan penggunaannya untuk melakukan interaksi sosial antar masyarakat. Jalur pejalan kaki diperlukan sebagai komponen penting yang harus disediakan untuk meningkatkan keefektifan mobilitas warga di perkotaan.

Walkable environment merupakan konsep untuk menciptakan suatu kawasan yang saling terintegrasi antara jalur pejalan kaki dengan beberapa fungsi penggunaan lahan seperti hunian, perkantoran, perbelanjaan, hingga hiburan dalam satu kawasan. Dengan konsep ini, maka diharapkan masyarakat dapat mengurangi penggunaan kendaraan yang dapat berdampak pada lingkungan. Selain itu dengan berjalan kaki juga akan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan lingkungan dan masyarakat yang *walkable*, terdapat beberapa prinsip perencanaan jalur pedestrian yang perlu diperhatikan (MARC, 1998), yaitu saling terhubung dengan berbagai guna lahan dan halte angkutan umum, terdapat tempat penyebrangan, jarak tempuh sesuai standart berjalan kaki, fasilitas pelengkap pedestrian memadai, tersedia *buffer* antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan, keamanan terjamin, tersedia *traffic calming*, pengendalian kapasitas parkir, menjadi ruang publik yang mendukung aktivitas sosial, memberikan kondisi aman, nyaman, ramah lingkungan serta menyesuaikan karakterfisik dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

Upaya untuk menciptakan masyarakat dan lingkungan yang *walkable* harus memiliki integrasi antara ketersediaan ruang publik sebagai *node* (pusat kegiatan) dengan ruang publik sebagai *path* (jalur sirkulasi). Dalam hal ini *path* yang dimaksud adalah jalur pejalan kaki, jalur pejalan kaki menjadi elemen yang penting karena dapat menghubungkan dengan elemen-elemen lingkungan lainnya. Ketersediaan ruang publik sebagai wadah interaksi masyarakat khususnya masyarakat sekitar ruang publik tersebut hendaknya didukung oleh jaringan pedestrian yang terhubung sehingga jarak yang seharusnya dapat

ditempuh dengan berjalan kaki dapat dioptimalkan untuk berjalan kaki. Faktor pendukung lainnya untuk menciptakan lingkungan yang *walkable* yaitu dengan pencampuran fungsi guna lahan seperti sarana perbelanjaan, pendidikan, dan hiburan (taman) tersedia dalam suatu kawasan permukiman.

Taman merupakan sebuah ruang publik yang ditata sedemikian rupa, sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi penggunanya. Taman merupakan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, dan merupakan suatu unsur yang penting bagi kegiatan rekreasi (Arifin, 1996). Kabupaten Tulungagung memiliki sebuah taman yang baru dikembangkan oleh Pemerintah. Taman tersebut berlokasi di sempadan Kali Ngrowo, Kelurahan Tertek, Kabupaten Tulungagung. Kawasan ini berpotensi menjadi tempat wisata selain Taman Aloon-Aloon. Keberagaman aktivitas yang cepat berkembang di kawasan ini menjadi daya tarik masyarakat Tulungagung khususnya masyarakat sekitar sebagai tempat tujuan dalam melakukan berbagai aktivitas dan untuk saling berinteraksi sosial.

Sempadan sungai merupakan suatu kawasan dengan penetapan zona-zona yang berfungsi sebagai kawasan lindung dan budidaya. Pemanfaatan daerah sempadan sungai yang berfungsi budidaya dapat dilakukan oleh masyarakat diantaranya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, keolahragaan, pariwisata (rekreasi) dan kemasyarakatan yang tidak menimbulkan dampak merugikan bagi kelestarian dan keamanan fungsi serta fisik sungai. Sehingga area taman Sempadan Kali Ngrowo tetap dapat dimanfaatkan untuk sarana rekreasi bagi masyarakat namun dengan syarat tidak merusak dan mengganggu kelestarian dan keindahan sungai.

Permasalahan yang terdapat pada ruang publik sempadan Kali Ngrowo yaitu kawasan di sekitar taman sebagian besar tidak memiliki jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki hanya terdapat di satu ruas jalan Kapitan Patimura, ketersediaan lampu penerangan dan jumlah vegetasi (pepohonan) belum memadai, selain itu keberadaan taman sebagai salah satu daya tarik masyarakat sekitar untuk berjalan kaki masih belum maksimal pembangunannya. Ketersediaan fasilitas pelengkap taman seperti lampu penerangan, tempat sampah, bangku taman, dan peneduh masih sangat terbatas, selain juga tidak ada pengaturan pemanfaatan ruang (pusat aktivitas) di area taman. Permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berjalan kaki di lingkungan tempat tinggal dan untuk berkunjung ke taman.

Berdasar pada uraian diatas maka dibutuhkan konsep penataan ruang publik sempadan Kali Ngrowo yang memiliki jalur pejalan kaki yang terintegrasi dengan taman

sehingga meningkatkan minat masyarakat utamanya masyarakat sekitar untuk berjalan kaki.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang menyebabkan rendahnya tingkat pejalan kaki di ruang publik dan kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo.

1. Kawasan di sekitar taman sebagian besar tidak memiliki jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki hanya terdapat di satu ruas jalan Kapitan Patimura.
2. Jalur pejalan kaki yang terdapat di jalan Kapitan Patimura tidak dioptimalkan untuk berjalan kaki karena banyak digunakan untuk kepentingan pribadi.
3. Ketersediaan lampu penerangan belum dapat menjangkau seluruh sudut taman dan jalan di kawasan sempadan Kali Ngrowo dan sekitarnya
4. Rendahnya jumlah vegetasi (pepohonan) pada taman dan kawasan sekitarnya menyebabkan suasana yang kurang nyaman sehingga tidak terdapat aktivitas pada siang hari.
5. Tidak adanya pengaturan pemanfaatan ruang pada taman sempadan Kali Ngrowo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu terkait dengan permasalahan rendahnya tingkat pejalan kaki di ruang publik dan kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo dilihat dari karakteristik *walkable environment*?
2. Bagaimana kinerja ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo dilihat dari karakteristik *walkable environment*?
3. Bagaimana konsep penataan ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo berdasarkan konsep *walkable environment*?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo berdasarkan karakteristik *walkable environment*
2. Menganalisis dan mengevaluasi kinerja ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo berdasarkan karakteristik *walkable environment*

3. Merumuskan konsep penataan ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo berdasarkan konsep *walkable environment*

1.5 Manfaat Penelitian

Penyusun penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak yang terkait, antara lain:

A. Manfaat Akademis

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan praktik yang telah didapatkan serta menerapkannya di lapangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi eksisting di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo berdasarkan karakteristik *walkable environment* sehingga dapat mengevaluasi komponen-komponen yang belum terdapat pada wilayah studi. Hasil dari evaluasi kinerja tersebut digunakan sebagai dasar untuk merumuskan konsep penataan ruang publik yang sesuai dengan karakteristik *walkable environment*.

B. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi masyarakat Kabupaten Tulungagung khususnya masyarakat di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo yaitu hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk merencanakan ruang publik dengan konsep *walkable environment* sehingga dapat meningkatkan minat pejalan kaki yang dapat berdampak positif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian, supaya pembasahan tidak terlalu luas dan dapat lebih fokus pada tujuan dari penelitian. Berikut merupakan penjabaran mengenai materi yang akan dibahas dalam penelitian antara lain.

A. Mengidentifikasi kondisi eksisting ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo berdasarkan karakteristik *walkable environment*

Walkable environment merupakan konsep untuk menciptakan suatu kawasan yang ditunjang oleh fasilitas yang lengkap dan dapat dicapai dengan berjalan kaki. Berikut merupakan komponen-komponen yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kondisi eksisting di wilayah studi (MARC, 1998),

1. Keterpaduan: Keterpaduan antar aspek penataan bangunan dan lingkungan (jarak antara jalur pedestrian dengan bangunan)
2. Kesenambungan: Desain pola pedestrian dan guna lahan yang saling terkoneksi.
3. Keseimbangan: Moda transportasi umum yang dapat mengakomodir partisipasi pejalan kaki.
4. Keamanan pejalan kaki dapat ditunjang dengan ketersediaan *traffic calming*, ketersediaan *buffer* antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan, terdapat pos keamanan serta lampu penerangan pedestrian yang memadai.
5. Kenyamanan pejalan kaki dapat ditunjang dengan fasilitas pelengkap pedestrian yang memadai, jarak tempuh sesuai standart berjalan kaki, kondisi ruang publik dan kawasan sekitarnya yang aman, nyaman, ramah lingkungan
6. Sosiabilitas: jalur pejalan kaki dapat menjadi ruang publik yang mendukung aktivitas sosial
7. Aksesibilitas jalur pedestrian dapat ditunjang dengan adanya keterhubungan dengan fasilitas pejalan kaki lainnya seperti tempat penyeberangan dan juga terhubung dengan sistem transportasi umum
8. Efisiensi. Dengan adanya pengendalian kapasitas parkir maka masyarakat akan mengurangi penggunaan kendaraan dan memilih untuk berjalan kaki
9. Keindahan Visual (desain fisik jalur pejalan kaki dan taman) sangat diperlukan untuk menarik minat pejalan kaki dengan menyesuaikan karakter fisik dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

Identifikasi karakteristik kondisi eksisting di wilayah studi menggunakan metode observasi lapangan dan persepsi masyarakat

B. Mengevaluasi kinerja ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo berdasarkan karakteristik *walkable environment*

Hasil dari identifikasi karakteristik kondisi eksisting di wilayah studi dengan menggunakan variabel keterpaduan, kesinambungan, keseimbangan, keamanan, kenyamanan, sosiabilitas, aksesibilitas, efisiensi, dan keindahan visual selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi karakteristik apa saja yang belum terdapat dan yang perlu dilakukan penataan pada wilayah studi dengan cara menggabungkan hasil observasi dan persepsi dari masyarakat. Observasi wilayah studi akan ditunjang dengan menggunakan Analisis Tapak. Hasil survei dari persepsi masyarakat akan menggunakan Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*). Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk merencanakan ruang publik yang sesuai dengan konsep *walkable environment*.

C. Merencanakan konsep penataan ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo berdasarkan konsep *walkable environment*

Konsep penataan ruang publik pada wilayah studi dilakukan berdasarkan hasil penggabungan dari analisis IPA dan analisis Tapak dengan menggunakan variabel keterpaduan, kesinambungan, keseimbangan, keamanan, kenyamanan, sosiabilitas, aksesibilitas, efisiensi, dan keindahan visual. Konsep ini akan menjadi pendukung untuk menciptakan taman yang menjadi daya tarik lingkungan. Penelitian ini akan menghasilkan penataan ruang publik di kawasan sekitar sempadan Kali Ngrowo yang disesuaikan dengan konsep *walkable environment*.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

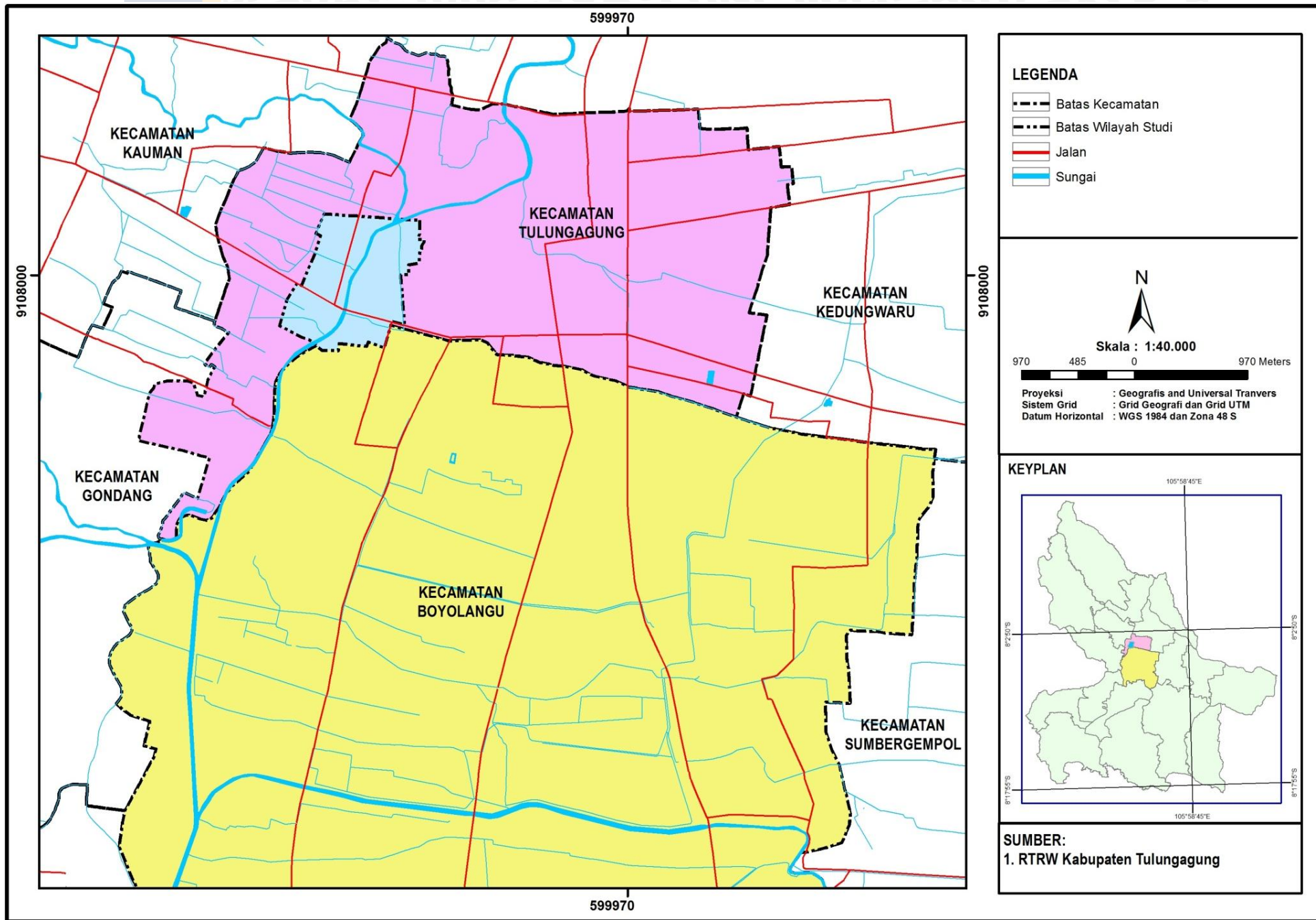
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berada di Kelurahan Tertekek dan Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung dan Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Wilayah studi yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu taman sempadan Kali Ngrowo dan kawasan permukiman disekitar taman tersebut dengan radius ± 400 meter. Kawasan permukiman di sekitar ruang publik dengan radius ± 400 meter merupakan ketentuan jarak tempuh untuk berjalan kaki (Lumbantoruan, 2008). Ketentuan tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan konsep *walkable environment* yang dapat mendukung taman sebagai daya tarik lingkungan.

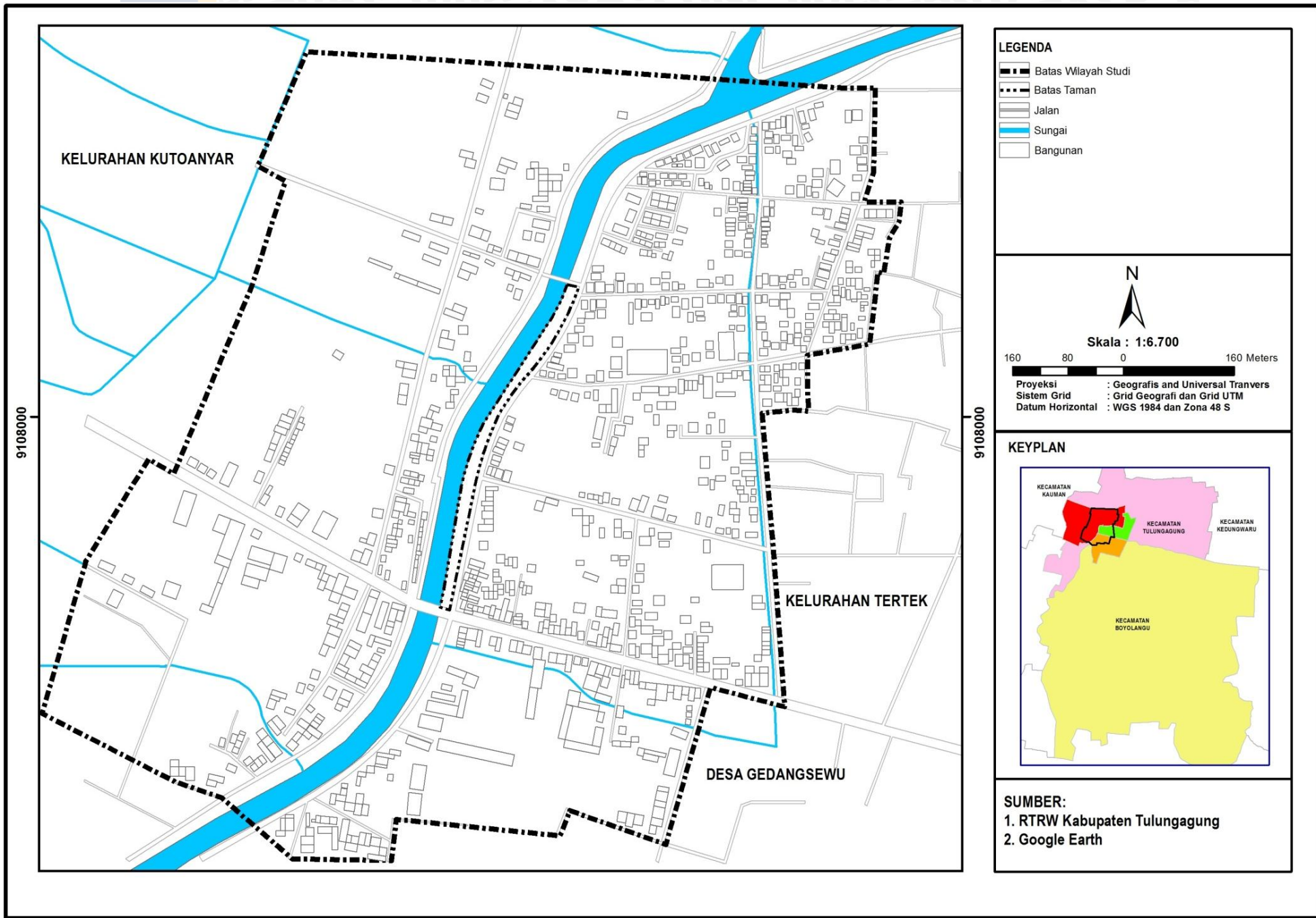
Berikut merupakan batas-batas administrasi dari wilayah studi.

- Sebelah Utara : Kelurahan Kutoanyar
- Sebelah Selatan : Desa Gedangsewu
- Sebelah Timur : Kelurahan Tertekek
- Sebelah Barat : Kelurahan Kutoanyar

Ruang lingkup wilayah studi dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 mengenai Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kecamatan Tulungagung dan Kecamatan Boyolangu.



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kecamatan



Gambar 1. 2 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi

1.7 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian berisi tentang latar belakang dan identifikasi masalah yang terdapat di kawasan sempadan Kali Ngrowo terkait pola pemanfaatan ruang publik berdasarkan konsep *walkable environment*, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang kumpulan teori dan acuan yang akan digunakan dalam penelitian, terutama teori terkait dengan pola pemanfaatan ruang publik berdasarkan konsep *walkable environment*. Selain itu juga menyajikan teori yang berasal dari studi literature dan beberapa studi terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi mengenai alur yang digunakan dalam penelitian meliputi metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam identifikasi dan perencanaan ruang publik meliputi analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Selain itu juga membahas kerangka analisis terkait hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan output yang dihasilkan dari analisis.

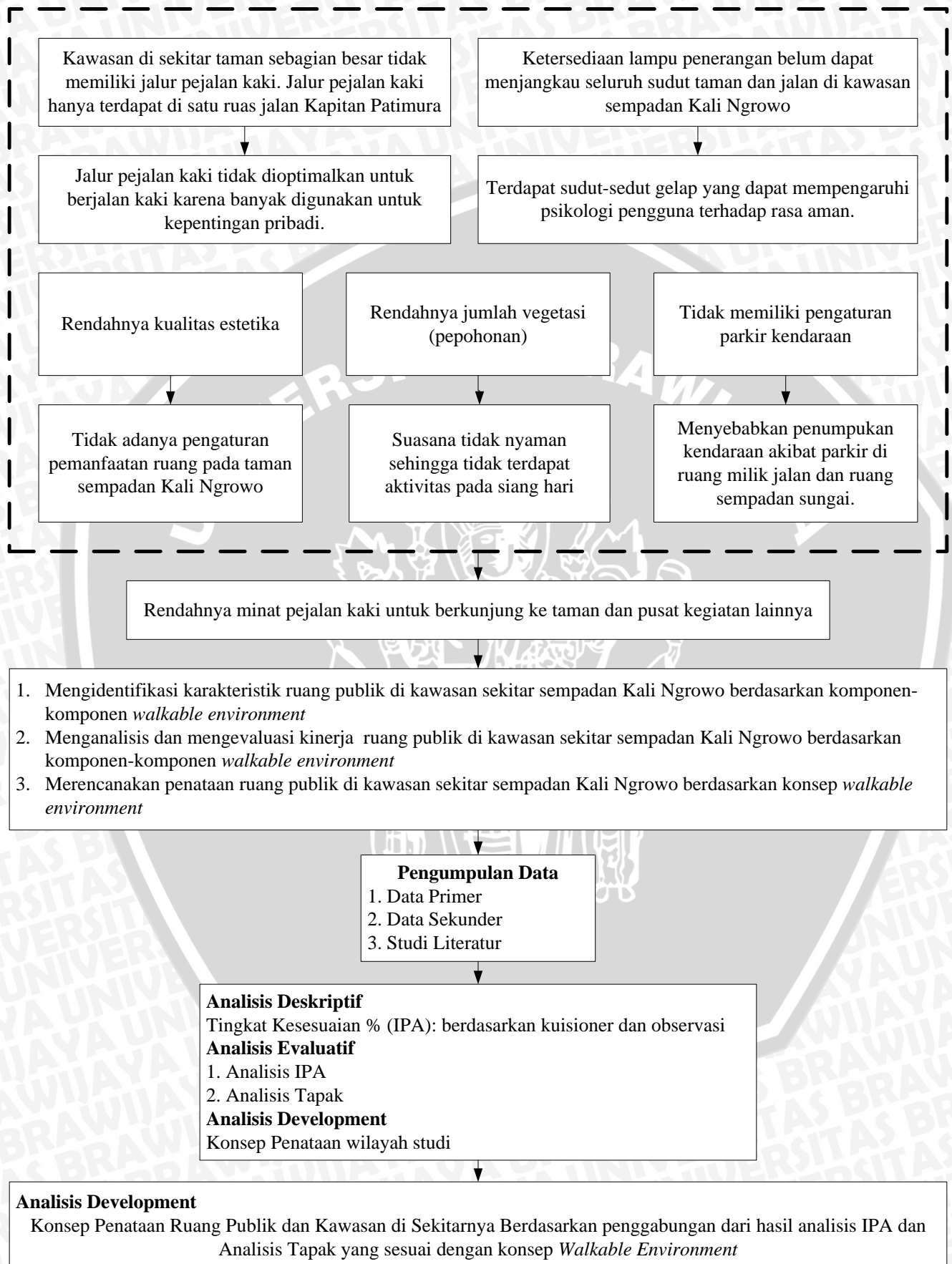
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang penjabaran kondisi eksisting di wilayah studi selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan Metode Analisis IPA untuk mendapatkan informasi dari persepsi pengguna jalur pejalan kaki maupun taman. Selain metode analisis IPA, juga metode analisis tapak, analisis ini bertujuan untuk menyesuaikan hasil rancangan dengan kondisi eksisting. Setelah melakukan tahap analisis selanjutnya menyusun arahan rencana penataan wilayah studi berdasarkan konsep *walkable environment*.

BAB V PENUTUP

Berisi menenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah studi.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

